

PENGARUH *ENVIRONMENTAL MANAGEMENT ACCOUNTING* (EMA) DAN *ENVIRONMENTAL COST* TERHADAP *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE* DENGAN *GREEN INNOVATION* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sjana Akuntansi



Oleh:

PUPUT HARIYANTI

1601035009

S1 AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh *Environmental Management Accounting* (EMA) dan *Environmental Cost* Terhadap *Environmental Disclosure* dengan *Green Innovation* sebagai Variabel Moderasi

Nama Mahasiswa : Puput Hariyanti

NIM : 1601035009

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : S1 - Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,

Samarinda, Juni 2023
Pembimbing,


Dr. H. Zaki Fakhroni, Akt., CA., CTA., CFA., CIQaR
NIP. 19801224 200801 1 006

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si.
NIP. 19620513 198811 2 001

Lulus Tanggal Ujian: Selasa, 13 Juni 2023

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

Judul Skripsi : Pengaruh *Environmental Management Accounting* (EMA) dan *Environmental Cost* Terhadap *Environmental Disclosure* dengan *Green Innovation* sebagai Variabel Moderasi

Nama : Puput Hariyanti

NIM : 1601035009

Hari : Selasa


Tanggal Ujian : 12 Juni 2023

TIM PENGUJI


1. Dr. H. Zaki Fakhroni, Ak., CA., CTA., CFA., CIQaR
NIP. 19801224 200801 1 006


.....

2. Yoremia Lestari br.Ginting, S.E., M.Ak., Ak., CSRS., CSRA
NIP. 19850221 201404 2 001


.....

3. Muhammad Iqbal, S.Pd., M.Si.
NIP. 19900818 201903 1 012


.....

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puput Hariyanti
NIM : 1601035009
Program Studi : S1- Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman. Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Eksklusif Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul “Pengaruh *Environmental Management Accounting* (EMA) dan *Environmental Cost* Terhadap *Environmental Disclosure* dengan *Green Innovation* sebagai Variabel Moderasi” Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini kepada UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya.

Dibuat di: Samarinda
Tanggal : 26 Juni 2023
Yang menyatakan,



Puput Hariyanti

RIWAYAT HIDUP

Puput Hariyanti lahir di Samarinda, Kalimantan Timur pada tanggal 21 Juni 1998. Penulis merupakan anak ke enam dari enam bersaudara yang lahir dari pasangan Bapak Suhartono dan Ibu Sri Ismiati. Pada tahun 2004 memulai pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 026 Samarinda, lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 037 Samarinda pada tahun 2010 dan lulus pada tahun 2013. Setelah itu melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Jurusan Negeri 4 Samarinda pada tahun 2013 dan berhasil lulus ditahun 2016.

Pada tahun 2016 melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi tepatnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman dengan memilih jurusan Akuntansi. Selama berkuliah penulis aktif dalam organisasi Lembaga Kajian dan Pengembangan Ekonomi. Tidak hanya itu, penulis juga aktif mengikuti berbagai kompetisi diantaranya, Karya Tulis Ilmiah, Essay dan Debat. Pada tahun 2019 penulis melakukan program Kuliah Kerja Nyata yang bertempat di Kelurahan Sengkotek, Kecamatan Loa Janan Ilir, Provinsi Kalimantan Timur.

Samarinda, 26 Juni 2023



Puput Hariyanti

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam makalah penulisan Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, Mei 2023

Mahasiswa



Puput Hariyanti

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Environmental Management Accounting* (EMA) terhadap *environmental disclosure*, *environmental cost* terhadap *environmental disclosure*, *green innovation* sebagai moderasi dalam pengaruh *Environmental Management Accounting* (EMA) terhadap *environmental disclosure*, dan *green innovation* sebagai moderasi dalam pengaruh *environmental cost* terhadap *environmental disclosure*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2021. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, terdapat 5 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan total 50 data set. Analisis yang digunakan adalah *path analysis* dan pengujian analisis SmartPLS ver.3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *environmental disclosure*, *environmental cost* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *environmental disclosure*, *green innovation* memoderasi pengaruh EMA terhadap *environmental disclosure*, dan *green innovation* memoderasi pengaruh *environmental cost* terhadap *environmental disclosure*.

Kata kunci: *Environmental Management Accounting* (EMA), *environmental cost*, *green innovation*, *environmental disclosure*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Environmental Management Accounting (EMA) on environmental disclosure, environmental cost on environmental disclosure, green innovation as a moderation in the effect of Environmental Management Accounting (EMA) on environmental disclosure, and green innovation as a moderation in the effect of environmental costs on environmental disclosure. The population of this study are manufacturing companies listed on the IDX for the 2012-2021 period. By using the purposive sampling method, there are 5 companies that meet the criteria with a total of 50 data sets. The analysis used is path analysis and analysis testing SmartPLS ver.3. The results of this study show that EMA has a positive and significant effect on environmental disclosure, environmental cost has a positive and significant effect on environmental disclosure, green innovation moderates the effect of EMA on environmental disclosure, and green innovation moderates the effect of environmental costs on environmental disclosure.

Key words: *Environmental Management Accounting (EMA), environmental cost, green innovation, environmental disclosure*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur Penulis panjatkan kepada **Allah SWT** atas segala berkah, rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Tak lupa shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada **Nabi Muhammad SAW**, keluarga, sahabat dan setiap insan yang mengikuti jalannya.

Pada penulisan laporan ini penulis mengangkat judul Skripsi : “Pengaruh *Environmental Management Accounting* (EMA) dan *Environmental Cost* terhadap *Environmental Disclosure* dengan *Green Innovation* sebagai Variabel Moderasi”. Adapun tujuan dari penulisan Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh ijazah Sarjana.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. H. Abdunnur, M.Si., IPU selaku Rektor Universitas Mulawarman.
2. Prof Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
3. Dwi Risma Deviyanti, S.E.,M.Si., Ak., CA., CSRS. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
4. Dr. H. Zaki Fakhroni, Akt.,CA., CfrA., CSRS., CIQaR. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
5. Dr. Wulan Iyhyig Ratna Sari, SE., M.Si., CSP selaku dosen pembimbing akademik yang banyak membantu penulis dan memberikan banyak nasihat

terkait penyelesaian studi S1 Akuntansi.

6. Dr. H. Zaki Fakhroni, Akt., CA., CfrA., CSRS., CIQaR. Selaku dosen pembimbing yang telah bersedia membimbing dan membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini, serta memberikan pengarahan, nasihat, kritik dan masukan kepada penulis untuk dapat membenahi kekurangan baik dalam skripsi maupun dalam diri penulis
7. Seluruh dosen pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Staf Akademik, Staf Kemahasiswaan, dan Staf Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah membantu penulis dalam proses administrasi selama masa perkuliahan.
9. Kedua orangtua tercinta Bapak Suhartono dan Ibu Sri Ismiati yang selalu memberikan do'a, dukungan, dan motivasi untuk penulis, serta seluruh saudara yaitu Mas Cip, Mas Uwi, Mas Nomo, Mas Yuli dan Mba Titin beserta kakak ipar tersayang yang selalu menjadi penyemangat penulis.
10. Seluruh teman seperjuangan Lembaga Kajian dan Pengembangan Ekonomi dan Bisnis FEB Unmul yang banyak memberikan dukungan, pengalaman yang berharga untuk meningkatkan kemampuan penulis.
11. Dua sahabat tersayang yang selalu menjadi inspirasi penulis dalam berkarya dan selalu memberikan semangat yaitu Haykal dan Mba Anggita.
12. Via, Paje, Ajeng, Alma, Zain, Indra, Satria, Wahyu yang selalu membantu dan mendengarkan keluh kesah di perkuliahan.
13. Ulya, Khucul, Inna, Della, Vicky, Reza dan teman lainnya terimakasih telah berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

14. Hj. Dayang Donna Faroek, S.Psi., MM. beserta jajarannya selaku Pimpinan tempat saya bekerja. Serta rekan kerja tersayang yaitu Mas Abay, Mas Dani, Mas Nanda, Mas Atuy, Mba Linda, Mas Irham, Mas Bagus, Angga terimakasih atas segala perhatian, kasih sayang, serta *support* yang sangat besar yang telah diberikan selama ini sampai sekarang, sehingga penulis tidak kehilangan semangat juga keyakinan bahwa penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini dengan baik.

15. Seluruh pihak yang telah membantu selama dalam penulisan Skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan Skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan segala saran dan kritik yang membangun untuk menyempurnakan Skripsi ini, sehingga Skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembaca sekalian.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Samarinda, Mei 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGUJI	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
RIWAYAT HIDUP	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1. Landasan Teori.....	10
2.1.1. Teori Legitimasi.....	10
2.1.2. Teori Stakeholder	12
2.1.3. <i>Environmental Disclosure</i>	14
2.1.4. <i>Environmental Management Accounting (EMA)</i>	18
2.1.5. <i>Environmental Cost</i>	20
2.1.6. <i>Green Accounting</i>	24
2.2. Penelitian Terdahulu	25
2.3. Kerangka Konseptual	28
2.4. Pengembangan Hipotesis.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
3.1. Definisi Operasional.....	38

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian	42
3.3. Jenis dan Sumber Data	44
3.4. Metode Pengumpulan Data	44
3.5. Analisis Data.....	44
BAB IV PEMBAHASAN.....	50
4.1 Hasil Penelitian	51
4.2 Pembahasan	54
BAB V PENUTUP	64
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran.....	65
BAB V DAFTAR PUSTAKA	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Statistik Pengaduan Masyarakat Berdasarkan Kategori Pengaduan.....	2
2.1 Indikator Kategori Lingkungan GRI G-4	17
2.2 Jenis Biaya Lingkungan dan Aktivasnya	23
2.3 Ringkasan Penelitian Terdahulu	25
3.1 Indikator <i>Green Innovation</i>	42
3.2 Seleksi Pemilihan Sampel.....	43
3.3 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur	44
3.4 Aturan Praktis (<i>Rule of Thumb</i>) Evaluasi Model Struktural	48
4.1 Koefisien Determinasi	51
4.2 Uji Hipotesis	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	31
Gambar 2.2 Model Penelitian.....	37
Gambar 3.1 Model Struktural	46
Gambar 3.2 Klasifikasi Tipe Peran Moderasi	49
Gambar 4.1 Modal Pengukuran <i>Path Coefficient</i>	52

DAFTAR SINGKATAN

BEI	: Bursa Efek Indonesia
EMA	: <i>Environmental Management Accounting</i>
GRI	: <i>Global Reporting Initiative</i>
GRK	: Gas Rumah Kaca
IFAC	: <i>International Federation of Accountant</i>
PDB	: Pendapatan Domestik Bruto
PLS	: <i>Partial Least Squares</i>
US EPA	: <i>United States Environmental Protection Agency</i>
WBCSD	: <i>World Business Council for Sustainable Development</i>
WHRPG	: <i>Waste Heat Recovery Power Generation</i>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Populasi Penelitian	72
Lampiran 2 : Proses Eliminasi Sampel Penelitian	78
Lampiran 3 : Rekapitulasi Data	83
Lampiran 4 : Statistik Deskriptif	85
Lampiran 5 : <i>Indicator Correlation</i>	85
Lampiran 6 : <i>R-Square</i>	85
Lampiran 7 : <i>Smart PLS Output</i>	85

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pentingnya kesadaran beberapa industri dalam mengelola limbah menunjukkan suatu bentuk kepatuhan dan keterbukaan terhadap peraturan mengenai pengelolaan limbah industri dari kegiatan operasinya. Industri tersebut memberikan gambaran terkait sensitivitas yang tinggi terhadap masalah lingkungan atau yang disebut dengan industri *high profile* (David & Milne, Markus, 1996). Perusahaan yang termasuk dalam kategori perusahaan *high profile* pada umumnya ialah perusahaan yang memperoleh perhatian lebih dari *stakeholder*, dikarenakan kegiatan operasionalnya memiliki potensi berhubungan dengan kepentingan masyarakat luas.

Perusahaan perlu memperhatikan serta menyeimbangkan aspek lingkungan dan sosial melalui kegiatan operasi secara berkelanjutan (*going concern*) dengan berpegang pada konsep *triple bottom lines* yang terdiri atas aspek keuangan (*profit*), lingkungan (*planet*) dan sosial (*people*), dimana hal tersebut menjadi jawaban dalam rangka sinkronisasi dengan sosial dan lingkungan yang saling berkesinambungan (Elkington, 2004). Fokus pada pencapaian laba yang maksimal juga harus disertai dengan kontribusi dalam pengelolaan lingkungan serta terlibat langsung dalam melakukan pemenuhan kesejahteraan masyarakat.

Indonesia merupakan negara berkembang yang terus berusaha memacu pertumbuhan ekonominya sehingga dapat tergambarkan melalui PDB (Pendapatan Domestik Bruto) yang dihasilkan pada setiap tahunnya. Dalam kondisi

perekonomian nasional yang mengalami kontraksi pada triwulan II-2020, terdapat sektor industri yang menjadi sektor tangguh dalam memberikan sumbangsih hingga mencapai 19,87% dari PDB nasional pada triwulan III-2020. Industri manufaktur tumbuh sebesar 8,65% dan industri pertambangan tumbuh sebesar 2,76% dari kuartal sebelumnya sehingga menunjukkan adanya kinerja positif pada industri tersebut (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2020).

Namun berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2018) sumber limbah yang dihasilkan dari aktivitas beberapa industri diantaranya yaitu industri pertambangan, energi dan mineral, industri manufaktur, agroindustri, serta industri infrastruktur dan jasa. Sektor industri manufaktur menjadi salah satu kontributor tertinggi dalam permasalahan lingkungan. Hal ini disebabkan karena perusahaan manufaktur dalam proses produksinya melibatkan banyak konsumsi energi serta menghasilkan limbah produksi yang berhubungan erat dengan masalah pencemaran lingkungan (Fitriyani & Mutmainah, 2012). Selain itu, penyebab dominan ketidaktaatan industri manufaktur berkaitan dengan aspek pencemaran air sebesar 34%, diikuti oleh aspek pengelolaan limbah sebesar 30% dan aspek pengendalian pencemaran udara sebesar 18%.

Tabel 1.1 Statistik Pengaduan Masyarakat Berdasarkan Kategori Pengaduan

	2016	2017	2018	2019	2020	Total
Lingkungan Hidup	299	207	354	716	529	2105
Kehutanan	339	263	475	759	560	2396
Total	638	470	829	1475	1089	4501

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2022

Tabel 1.1 diperoleh dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan melalui website menlhk.go.id menunjukkan adanya aduan kasus terkait kerusakan lingkungan yang di terima oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, jumlah tersebut menunjukkan adanya total aduan selama 5 tahun terakhir sebanyak 4.501 kasus. Terdapat adanya aduan sebanyak 638 kasus pada tahun 2016, mengalami penurunan menjadi 470 kasus pada tahun 2017, kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun 2018 menjadi 829 kasus, pada tahun 2019 melonjak menjadi 1.475 kasus dan pada tahun 2020 sebanyak 1.089 kasus. Pengaduan tersebut terbagi dalam kategori Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dimana terdapat 2.105 kasus untuk kategori lingkungan dan 2.396 kasus untuk kategori kehutanan.

Pengungkapan lingkungan atau *environmental disclosure* memiliki peranan penting bagi keberlanjutan perusahaan, terutama menumbuhkan sikap perhatian pada lingkungan, mengukur seberapa besar kerusakan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan, serta juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam aspek pengelolaan lingkungan (Rivière-Giordano *et al.*, 2018). *Environmental disclosure* merupakan bagian dari pengungkapan yang sehubungan dengan tanggung jawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungan, meliputi dimensi ekonomi, sosial dan juga lingkungan. *Environmental disclosure* berisi mengenai aktivitas pengelolaan lingkungan serta informasi kuantitatif maupun kualitatif di dalam laporan keberlanjutan. *Environmental disclosure* sebagai bentuk pengekspresian komitmen dan aspek legitimasi perusahaan dalam penerapan *triple bottom line*, dimana perusahaan dianjurkan untuk menerbitkan laporan

keberlanjutan. Menurut Global Reporting Initiatives (2020), *environmental disclosure* berupa *sustainability reporting* yang memiliki definisi sebagai panduan guna mengukur, mengungkapkan dan menegakkan akuntabilitas kemampuan perusahaan dalam menuju pembangunan yang berkelanjutan terhadap pihak berkepentingan baik eksternal maupun internal. Pengungkapan *environmental disclosure* di Indonesia telah ditetapkan oleh Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No.17 Tahun 2001 tentang Jenis Rencana Usaha atau Kegiatan yang Wajib Dilengkapi dengan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup dan juga diatur dalam Undang-Undang No.23 tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.

International Federation of Accountant menghadirkan langkah solutif perusahaan dalam hal pengelolaan lingkungan sekaligus kinerja ekonomi melalui pengembangan dan implementasi sistem serta praktik akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan entitas yaitu berupa konsep *Environmental Management Accounting* (EMA). Hal tersebut hadir sebagai bentuk salah satu perwujudan guna pengelolaan lingkungan yang baik dalam peningkatan produktivitas yang pada akhirnya dapat meningkatkan keuntungan ekonomi perusahaan. Adanya peningkatan terhadap produktivitas perusahaan secara simultan sehingga mampu mengurangi dampak lingkungan merupakan sebuah konsep yang dinamakan eko-efisiensi (Bebbington & Larrinaga, 2014). Selain itu, EMA mampu memberikan informasi kepada pihak eksternal terkait dengan upaya perusahaan dalam melakukan pengelolaan lingkungan dimana perusahaan beraktivitas (IFAC, 2005).

Sistem Manajemen Lingkungan perusahaan memberikan implikasi terhadap sejumlah dana dalam rangka perbaikan lingkungan sehingga berefek kepada

efisiensi kinerja perusahaan. Hal ini dilakukan oleh banyak perusahaan besar di Indonesia. Salah satu perusahaan tersebut yaitu Indocement Tungal perkas, Tbk pada tahun 2016 menginvestasikan dana sebesar Rp5,5 Triliun untuk pabrik ramah lingkungan (Plant 14) yang terbukti mampu meningkatkan produktivitas secara signifikan (Prakarsa, 2016). Adapun perusahaan lainnya yaitu PT. Semen Indonesia yang juga mengeluarkan biaya lingkungan guna pengoperasian *Waste Heat Recovery Power Generation* (WHRPG) pada tahun 2014 di beberapa pabrik sehingga berhasil menekan biaya operasi dan dampak lingkungan terkait efisiensi penggunaan energi listrik serta mengurangi emisi CO₂.

Alokasi biaya lingkungan atau *environmental cost* juga memberikan sebuah peluang dalam meminimalisasi konsumsi energi, konservasi sumber daya, mengurangi risiko lingkungan terhadap kesehatan serta keamanan. Menurut Hanson dan Mowen (2016), *environmental cost* merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akibat adanya sistem pengelolaan lingkungan yang kurang baik dari proses produksi perusahaan. Melalui pengalokasian *environmental cost* diharapkan mampu mendatangkan sejumlah keuntungan, diantaranya yaitu ketertarikan pemegang saham dan *stakeholder* terhadap keuntungan perusahaan akibat pengelolaan lingkungan yang bertanggungjawab (Pflieger *et al.*, 2005).

Suatu perusahaan memiliki keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan perusahaan lainnya apabila perusahaan menciptakan suatu teknologi yang mampu menghasilkan produk dan proses ramah lingkungan atau disebut dengan *green innovation* (Takalo *et al.*, 2020). Melalui *green innovation* perusahaan mampu meningkatkan produktifitasnya sehingga kinerja perusahaan juga akan meningkat.

Terdapat keunggulan daya saing dibandingkan perusahaan lainnya apabila perusahaan memiliki anggaran atau pengeluaran dana untuk menciptakan *green innovation*. Artinya, pengelolaan lingkungan yang baik melalui sebuah inovasi lingkungan berimplikasi pada peningkatan kualitas produk dan juga dapat menghindari klaim masyarakat serta pemerintah. Oleh karena itu dalam penelitian ini, *green innovation* dijadikan sebagai variable yang menjembatani dampak dari alokasi *Environmental Management Accounting (EMA)* dan *environmental cost* kepada *environmental disclosure*.

Terdapat berbagai penelitian terdahulu terkait adanya hubungan antara kinerja lingkungan, kinerja keuangan dan biaya lingkungan. Namun ukuran kinerja lingkungan masih bersifat sukarela dan hanya dilakukan oleh beberapa perusahaan ramah lingkungan yang dapat dijadikan teladan oleh perusahaan lainnya. Di lain sisi pengungkapan *environmental disclosure* adalah konsep yang paling rasional untuk mengetahui hubungan keuangan perusahaan dengan dampak lingkungan yang ditimbulkan (Tjahjono, 2013). Hal terkait visi utama dalam penerapan akuntansi lingkungan yaitu menjamin keberlanjutan ketersediaan sumber daya alam (materi dan energy) yang tertuang dalam konsep *environmental disclosure* (Zaenuari *et al.*, 2015). Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh *Environmental Management Accounting (EMA)* dan *Environmental Cost* terhadap *Environmental Disclosure*, dengan *Green Inovation* sebagai Variabel Moderasi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah *Environmental Management Accounting* (EMA) memiliki pengaruh terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021?
- b. Apakah *environmental cost* memiliki pengaruh terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021?
- c. Apakah *green inovaton* memoderasi pengaruh *Environmental Management Accounting* (EMA) terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021?
- d. Apakah *green inovaton* memoderasi pengaruh *environmental cost* terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka maksud dari tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mencari bukti empiris mengenai pengaruh *Environmental Management Accounting* (EMA) terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021.

- b. Untuk mencari bukti empiris mengenai pengaruh *environmental cost* terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021.
- c. Untuk mencari bukti empiris mengenai *green inovaton* sebagai pemoderasi pengaruh *Environmental Management Accounting* (EMA) terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021.
- d. Untuk mencari bukti empiris mengenai *green inovaton* sebagai pemoderasi pengaruh *environmental cost* terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Mengacu pada tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki beberapa manfaat berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya di bidang akuntansi lingkungan. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa tinjauan pada pengembangan teori dan pembaharuan ilmu khususnya pada penerapan akuntansi lingkungan.

- b. Manfaat Praktisi

Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi sekaligus bahan pertimbangan manajemen perusahaan dalam

mengetahui pengaruh terkait alokasi *Environmental Management Accounting* (EMA) dan *environmental cost* terhadap tingkat pengungkapan *environmental disclosure*. Sedangkan bagi investor, calon investor, analis atau pemerhati investor, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi sehingga mampu memberikan acuan pengambilan keputusan.

c. Manfaat Regulasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat regulasi bagi pemerintah sebagai pemangku kebijakan khususnya mengenai implementasi penerapan terhadap akuntansi lingkungan di berbagai perusahaan yang beroperasi di Indonesia.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Legitimasi

2.1.2 Teori Stakeholder

2.1.3 *Environmental Disclosure*

Tabel 2.1. Indikator Kategori Lingkungan GRI G-4

2.1.4 *Environmental Management Accounting (EMA)*

2.1.5 *Environmental Cost*

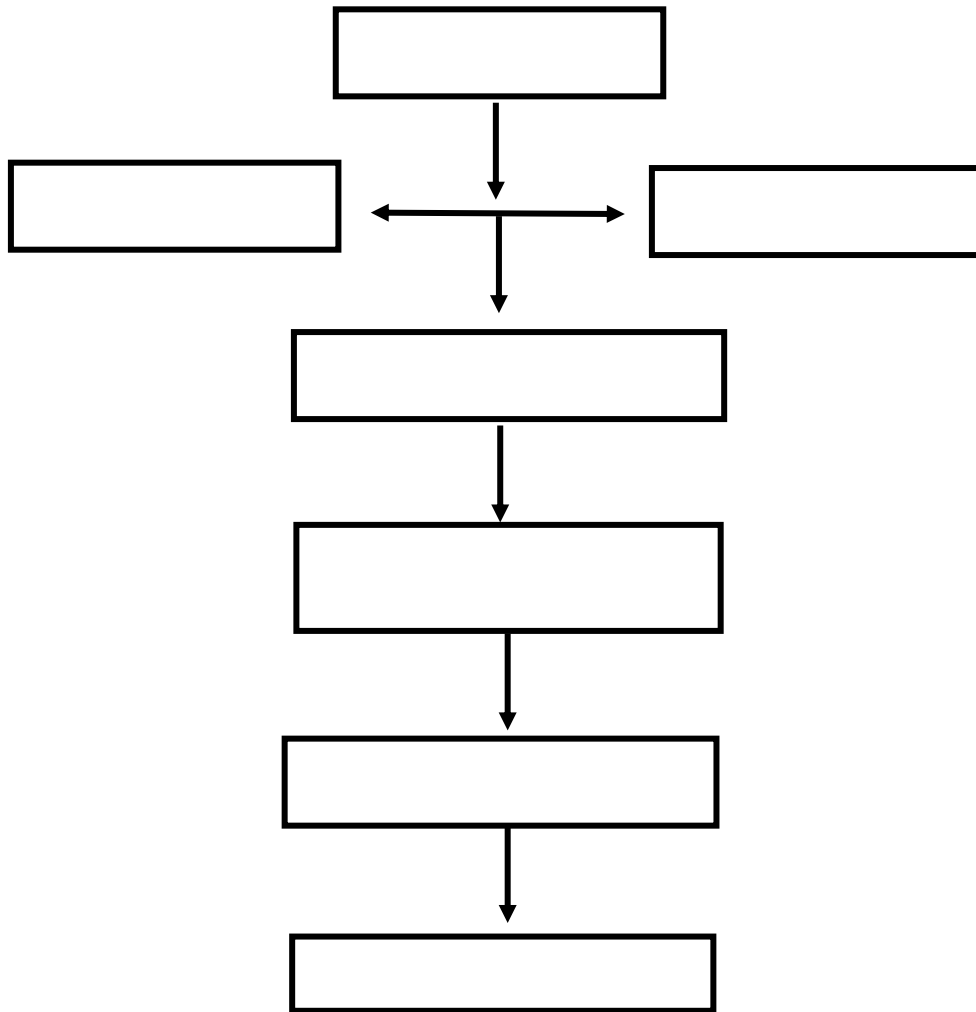
Tabel 2.2. Jenis Biaya Lingkungan dan Aktivitasnya

2.1.6 *Green Innovation*

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.3. Ringkasan Penelitian Terdahulu

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual
Sumber: Data Diolah, 2022

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh *Environmental Management Accounting* (EMA) (X1)

terhadap *Environmental Disclosure* (Y)

H₁: *Environmental Management Accounting* (EMA) (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Environmental Disclosure* (Y)

2.4.2. Pengaruh *Environmental Cost* (X2) terhadap *Environmental Disclosure* (Y).

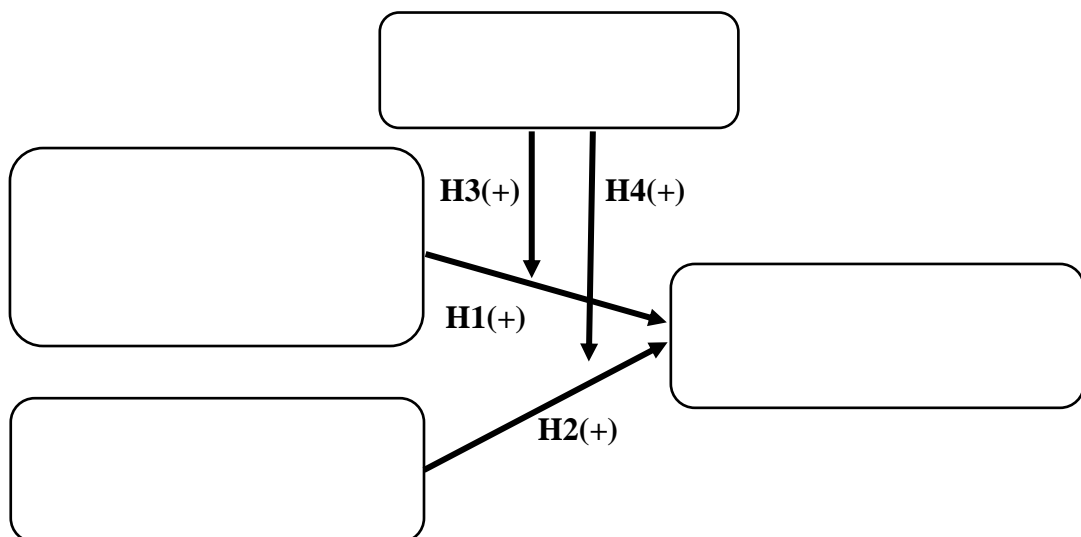
H₂: *Environmental cost* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *environmental disclosure* (Y).

2.4.3. Peran *Green Inovation* dalam memoderasi hubungan *Environmental Management Accounting* (EMA) (X1) terhadap *Environmental Disclosure* (Y).

H₃: *Green Innovation* mampu memoderasi hubungan *Environmental Management Accounting (EMA) (X1)* terhadap *Environmental Disclosure (Y)*.

2.4.4. Peran *Green Innovation* dalam memoderasi hubungan *Environmental Cost (X2)* terhadap *Environmental Disclosure*

H₄: *Green Innovation* mampu memoderasi hubungan antara *Environmental Cost (X₂)* terhadap *Environmental Disclosure (Y)*



Gambar 2.2 Model Penelitian

Sumber: Data Diolah, 2022

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional

3.1.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam riset ini ialah *environmental disclosure*. *Environmental disclosure* adalah komunikasi informasi tentang kinerja, dampak, dan risiko lingkungan suatu organisasi kepada para pemangku kepentingan. Ini bisa termasuk informasi tentang kebijakan dan tujuan lingkungan organisasi, sistem manajemen lingkungan, dampak dan risiko lingkungan, dan indikator kinerja lingkungan.

Environmental disclosure dapat diukur dengan menggunakan indeks pengukuran dengan skor (*scoring measure index*). Selanjutnya diberikan skor untuk menentukan tingkat atau luas pengungkapannya. Skor ini bisa menggunakan pilihan 1 untuk menunjukkan adanya pengungkapan dan 0 untuk menunjukkan tidak adanya pengungkapan (At-Tuwaijri *et al.*, 2017).

Daftar item pengungkapan dalam penelitian ini menggunakan daftar indikator aspek material kategori lingkungan yang terdapat pada pedoman pelaporan GRI atau disebut G4. Dari item tersebut diperoleh 8 aspek dengan 30 item lingkungan yang seharusnya diungkapkan perusahaan. Sehingga pengukuran *environmental disclosure* menurut At-Tuwaijri *et al.* (2002) adalah sebagai berikut:

$$\text{Environmental (Y) Disclosure} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item yang seharusnya diungkapkan}} \times 100\%$$

3.1.2 Variabel Independen (X)

Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Environmental Management Accounting* (EMA) dan *environmental cost*. Adapun definisi operasional kedua variabel independen tersebut sebagai berikut:

1. *Environmental Management Accounting* (EMA)

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Environmental Management Accounting* (EMA). *Environmental Management Accounting* (EMA) merupakan metode yang memiliki peran untuk menilai suatu biaya lingkungan, memberikan *stakeholder* dalam mengambil keputusan mengenai investasi pengendalian dampak lingkungan, membangun budaya mengurangi polusi dan minimalisasi limbah dalam industri, serta meningkatkan efisiensi ekonomi. Variabel EMA dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tingkat *eco-efficiency* di perusahaan. *Eco-efficiency* adalah sebuah konsep dimana proses penyediaan barang dan jasa dalam rangka meningkatkan produktivitas perusahaan dan secara simultan mengurangi dampak lingkungan. Dalam penelitian ini, *eco-efficiency* sebagai variabel laten direpresentasikan melalui 3 variabel manifest (Verfaillie & Bidwell, 2001) dimana variabel-variabel ini digunakan sebagai indikator yang berlaku secara umum untuk semua jenis sektor perusahaan.

a. Penggunaan energi (*Energy Consumption*) (X1.1)

Penggunaan atau konsumsi energi oleh perusahaan yang dimaksud terdiri atas pemakaian listrik, bahan bakar, dan sumber energi yang lain untuk

operasional perusahaan. Secara matematis pengukuran penggunaan energi menurut Verfaillie & Bidwell (2001) adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Penggunaan Energi}}{\text{Energi}} = \frac{\text{Pendapatan (Rp)}}{\text{Konsumsi Energi (Gigajoules)}}$$

b. Penggunaan Air (*Water Consumption*) (X1.2)

Semua air yang digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan produksi baik dari perusahaan penyedia air (*public water supply*), atau yang diperoleh dari alam seperti air sungai, air danau, dan air permukaan tanah lainnya. Verfaillie & Bidwell (2001) menjelaskan bahwa pengukuran penggunaan air secara matematis adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Penggunaan Air}}{\text{Air}} = \frac{\text{Pendapatan (Rp)}}{\text{Konsumsi Air (m}^3\text{)}}$$

c. Emisi Gas Rumah Kaca (*Greenhouse Gas Emission*) (X1.3)

Jumlah emisi gas rumah kaca (GRK) yang dihasilkan perusahaan dari aktivitas pembakaran bahan bakar dalam proses produksi, termasuk karbondioksida (CO₂), metana (CH₄), dinitrogen oksida (N₂O), hidrofluorokarbon (HFCs), dan sulfur hexafluoride (SF₆) (tidak termasuk emisi GRK yang dirilis pada generasi listrik yang dibeli). Indikator ini menurut Verfaillie & Bidwell (2001) secara matematis dapat diukur sebagai berikut:

$$\frac{\text{Emisi GRK}}{\text{GRK}} = \frac{\text{Pendapatan (Rp)}}{\text{Konsumsi GRK (ton CO}_2\text{ eq)}}$$

2. *Environmental Costs* (X2)

Variabel independen dalam riset ini ialah *environmental cost* (X2). Biaya lingkungan (*environmental cost*) adalah biaya-biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan yang buruk atau kualitas lingkungan tidak semestinya terjadi, sebagai akibat dari sebuah aktivitas operasional perusahaan. Mengoperasionalkan biaya lingkungan melibatkan, mendefinisikan dan mengukur dampak spesifik suatu kegiatan atau proyek, dan memberikan nilai moneter pada dampak-dampak tersebut. Ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti analisis biaya-manfaat, evaluasi dampak lingkungan, dan analisis siklus hidup.

Pengukuran *environmental cost* (biaya lingkungan) dilakukan dengan cara membandingkan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan laba bersih yang didapat oleh perusahaan (Whino, 2014). Sehingga, pengukuran *environmental cost* menurut Tunggal dan Fachrurrozie (2014) ialah sebagai berikut:

$$\text{Environmental Cost} = \frac{\text{Biaya Lingkungan (Rp)}}{\text{Laba Bersih (Rp)}}$$

3.1.3 Variabel Moderasi (M)

Penelitian ini menggunakan variable moderasi, adapun variabel moderasi yang digunakan ialah *green innovation*. *Green innovation* adalah sebuah inovasi pada kegiatan operasional perusahaan yang dapat menghasilkan proses dan juga produk yang ramah lingkungan, semakin diakui sebagai aspek penting dari pembangunan berkelanjutan dan komponen penting dari upaya untuk mengatasi

tantangan lingkungan global seperti perubahan iklim, penipisan sumber daya, dan polusi. Pemerintah, bisnis, dan organisasi lain semakin berinvestasi dalam inovasi hijau sebagai sarana untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesehatan masyarakat, dan mengurangi dampak lingkungannya. Adapun pengukuran *green innovation* menggunakan indikator yang sebelumnya digunakan oleh Agustia *et al*, (2019) sebagai berikut:

Tabel 3.1. Indikator Green Innovation

No	Indikator	Penilaian
1	Proses produksi menggunakan inovasi teknologi yang dapat mengurangi penggunaan energi, air, dan limbah	a. Skor 1 jika diungkapkan. b. Skor 0 jika tidak diungkapkan.
2	Produk dihasilkan dari bahan-bahan ramah lingkungan	
3	Kemasan produk menggunakan bahan ramah lingkungan	
4	Proses produksi menggunakan komponen atau material yang bisa didaur ulang	

Sumber: Agustia *et al*, (2019)

Setelah dianalisis, dinilai dari *green innovation* dihitung menggunakan perhitungan matematis menurut Agustia *et al*, (2019) sebagai berikut:

$$\text{Green Innovation} = \frac{\text{Poin Indikator yang Diperoleh}}{\text{Poin Maksimum Indikator}}$$

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur dan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2021. Pemilihan periode ini didasarkan pada Peraturan Pemerintah No.47 Tahun 2012 tentang penegasan dan penjabaran pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

3.2.2. Sampel

Pemilihan dalam penentuan sampel penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling*. Teknik tersebut dipilih karena terdapat batasan penelitian dan agar sampel yang terpilih sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia secara konsisten dari periode 2012-2021.
2. Perusahaan yang melakukan pengungkapan lingkungan dalam *sustainability report* secara konsisten pada periode 2012-2021.
3. Perusahaan yang telah memenuhi standar eko-efisiensi dalam bentuk perolehan sertifikasi sistem manajemen lingkungan ISO 14001.

Berikut ini dikemukakan hasil pemilihan sampel dengan cara *purposive sampling* yang dilakukan oleh peneliti dapat dicermati pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2. Seleksi Pemilihan Sampel

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
Perusahaan sektor manufaktur yang <i>listing</i> di BEI secara konsisten pada periode 2012-2021	127
Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>sustainability report</i> secara tetap pada 2012-2021	(122)
Perusahaan yang belum memenuhi standar eko-efisiensi	0
Jumlah Perusahaan yang menjadi sampel	5
Jumlah pengamatan 2012-2021 (5x10)	50

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan kriteria, terdapat 5 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sampel. Adapun daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ASII	Astra International Tbk
2.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
3.	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
4.	SMGR	Semen Indonesia Tbk
5.	UNVR	Uniliver Indonesia Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2022

3.3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keberlanjutan dan laporan keuangan dengan periode pengamatan 2012-2021 melalui situs www.idx.co.id serta website resmi dari masing-masing perusahaan.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Cara penghimpunan data yang dilakukan ialah dokumentasi yang dilakukan dengan menghimpun, mencatat, serta mengkaji dokumen tentang informasi laporan keberlanjutan dan laporan keuangan pada perusahaan sektor manufaktur periode 2012-2021.

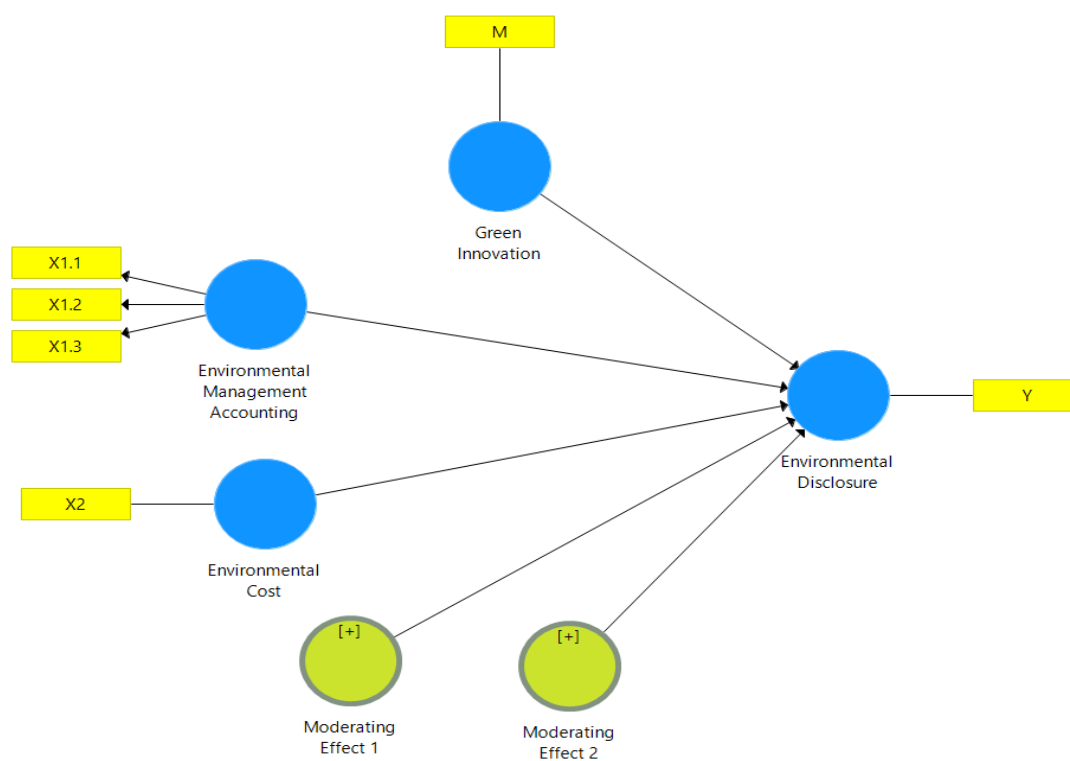
3.5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SmartPLS versi 3 menggunakan *Partial Least Squares* (PLS). PLS merupakan salah satu metode penyelesaian *Structural Equation Modeling* (SEM), dalam hal ini lebih penting dibandingkan dengan teknik SEM lainnya. SEM memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam mempelajari kombinasi teori dan informasi, serta dapat melakukan analisis jalur pada variabel laten, sehingga banyak digunakan oleh para

peneliti yang berfokus pada ilmu-ilmu sosial. Kuadrat terkecil parsial (PLS) adalah metode analisis yang sangat kuat karena tidak bergantung pada banyak asumsi. Data tidak harus menunjukkan distribusi yang adil multivariat (indikator dengan skala rasio kategoris, teratur, dan interval dapat digunakan dalam model yang sama), dan sampel tidak harus besar (Gozali, 2012).

Partial Least Squares (PLS) tidak hanya dapat mengkonfirmasi teori, tetapi juga menjelaskan apakah ada hubungan antara variabel laten. PLS tidak hanya digunakan untuk memverifikasi teori, tetapi juga membuat PLS lebih cocok untuk informasi/data berdasarkan penelitian analisis prediktif. *Partial Least Squares* (PLS) juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. Selain itu, *Partial Least Squares* (PLS) dapat digunakan untuk menganalisis konstruksi yang dibuat menggunakan indikator reflektifitas dan formatif. Ini tidak dapat dilakukan dengan SEM berdasarkan kovarians karena merupakan model yang tidak dikenal. Pemilihan kuadrat terkecil parsial (PLS) didasarkan pada pertimbangan tiga variabel potensial dalam penelitian ini, yang terdiri dari indikator refleksif, dan variabel diukur menggunakan metode faktor refleksif orde kedua. Model refleksif mengasumsikan bahwa konstruk atau variabel laten mempengaruhi indikator, dan arah kausalitasnya adalah dari konstruk ke indikator atau kinerja (Ghozali, 2012), sehingga perlu dilakukan konfirmasi hubungan antar variabel laten. Metode analisis faktor orde kedua disebut metode indeks berulang atau juga dikenal sebagai model komponen hierarkis. Meskipun metode ini mengulang jumlah variabel atau indikator inventori, keuntungan dari

metode ini adalah algoritma standar PLS dapat digunakan untuk mengestimasi model (Ghozali, 2012).



Gambar 3.1 Model Struktural

Sumber : Output Smart PLS 3.2.9, 2022

3.5.1 Evaluasi Model

Penelitian ini menggunakan indikator refleksif yang menggambarkan bahwa indikator memiliki konkretisasi dari variabel konstraknya, serta arah indikatornya dari konstruk ke indikator dan juga *variance* yang ada dalam pengukuran *score* variabel laten yakni fungsi dari *true score* dan ditambah *error*, sehingga untuk dapat mengukur indikator dalam riset ini peneliti menggunakan 2 sub model yakni *outer model* yang terdiri atas pengujian validitas dan reabilitas. Dimana pengujian validitas dilakukan melalui *convergent* serta *discriminant*, serta

reabilitas menggunakan *composite reability* dan *cronbach alpha* untuk melakukan pengujian reabilitas data (blok indikatornya). Selanjutnya, *inner model* untuk melakukan pengujian hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen serta melakukan pengujian pada peran moderasi dalam penelitian.

3.5.1.1 Model Struktural (Inner Model)

Model struktural *Inner model* menggambarkan hubungan antar variabel laten. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan evaluasi model struktural (Ghazali dan Latan, 2015) yakni sebagai berikut:

- a. *R-Squares* (R^2) untuk setiap variabel endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural yang memiliki interpretasi sama seperti OLS Regresi
- b. *F-Square* (f^2) untuk menjelaskan pengaruh *substantive* variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen f^2 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$f^2 = \frac{R^2_{include} - R^2_{exclude}}{1 - R^2_{included}}$$

Dimana:

$R^2_{include}$ dan $R^2_{exclude}$ merupakan nilai *R-Square* variabel endogen pada saat prediktor variabel laten digunakan atau dikeluarkan di dalam persamaan struktural.

- c. *Path Coefficient*, merupakan pengujian hipotesisi dengan melihat nilai signifikansi untuk mengetahui pengaruh antar variabel dengan bantuan perintah *bootstrapping*. Adapun nilai *T-statistic* yang menentukan bagaimana tingkat signifikansi pengaruh antar variabel dalam penelitian. Adapun yang

akan menunjukkan arah variabel laten baik positif maupun negatif ialah nilai *Original Sample*.

Tabel 3.4. Aturan Praktis (*Rule of Thumb*) Evaluasi Model Struktural

No	Kriteria	<i>Rule of Thumb</i>
1	R-Square	0.75, 0.50, dan 0.25 menunjukkan model kuat, moderat, dan lemah.
2	<i>Effect Size f²</i>	0.02, 0,15 dan 0,35 (kecil, menengah dan besar).
3	<i>Q² predictive relevance</i>	$Q^2 > 0$: Model mempunyai <i>predictive relevance</i> . $Q^2 < 0$: Model kurang memiliki <i>predictive relevance</i> .
4	<i>Q² predictive relevance</i>	0.02, 0,15, dan 0,35 (lemah, moderat, dan kuat).
5	Signifikansi (<i>two-tailed</i>)	<i>t-value</i> 1.65: <i>Significance level</i> 10% <i>t-value</i> 1.96: <i>Significance level</i> 5% <i>t-value</i> 2.58: <i>Significance level</i> 1%

Sumber: Ghozali, 2021

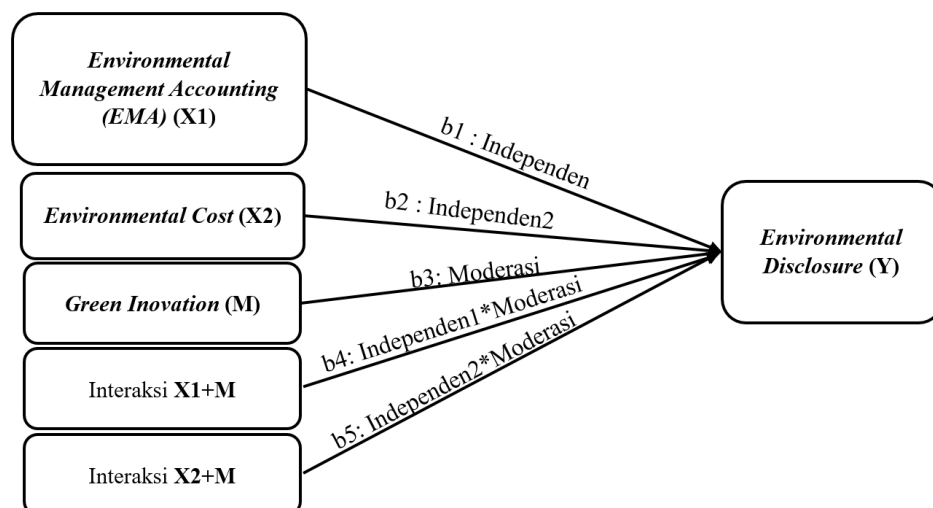
3.5.1.2 Analisis dengan Efek Moderasi

Kemudian untuk melakukan pengujian dengan efek moderasi dapat menggunakan persamaan struktural, yang nantinya SEM dapat mengoreksi kesalahan yang timbul dalam pengukuran yang dilakukan dengan memasukkan pengaruh interaksi ke dalam model pengukuran. Jika konstruk independen dan moderasi berbentuk refleksi, maka metode yang tepat untuk digunakan dalam menguji efek moderasi ialah menggunakan *Product Indicator Approach* dengan cara mengalikan antara indikator variabel independen dan moderasi, sehingga membentuk konstruk interaksi. Sharma *et.al* (1982) mengklasifikasikan variabel moderasi kedalam 4 jenis, dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Variabel Moderasi Murni (*Pure Moderator*), dimana variabel moderasi murni berkolerasi tanpa menjadi variabel independen.

- b. Variabel Moderasi Semu (*Quasi Moderator*) artinya variabel moderasi semu berkorelasi dengan variabel independen dan juga sekaligus jadi variabel independen.
- c. Variabel Moderasi Potensial (*Homologiser Moderator*), variabel tersebut tidak berkorelasi dan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel independen.
- d. Variabel Prediktor Moderasi (*Predictor Moderator*) dimana variabel moderasi sekedar berperan menjadi variabel independen pada model hubungan yang telah dibentuk.

Adapun identifikasi permodelan hubungan *Environmental Management Accounting* (EMA) dan *environmental cost* terhadap *environmental disclosure* dengan *green innovation* sebagai moderasi ditunjukkan pada gambar 3.2.



Gambar 3.2. Klasifikasi Tipe Peran Moderasi

Sumber: Solimun (2011)

Berdasarkan gambar 3.2. menggambarkan klasifikasi efek moderasi dalam penelitian ini. Selanjutnya pengklasifikasian peran *green innovation* dalam

memoderasi hubungan *Environmental Management Accounting* (EMA) dan *environmental cost* terhadap *environmental disclosure* yang diolah secara simultan dengan pengelompokan sebagai berikut:

- a. Jika nilai koefisien pengaruh (b3) tidak signifikan, dan variabel interaksi (b4 & b5) signifikan, maka tipe moderasi dikelompokkan sebagai moderasi murni (*pure moderasi*).
- b. Jika nilai koefisien pengaruh antara (b3) signifikan, dan variabel interaksi (b4 & b5) signifikan, maka tipe moderasi dikelompokkan sebagai moderasi semu (*quasi moderasi*).
- c. Jika nilai koefisien pengaruh antara (b3) tidak signifikan dan variabel interaksi (b4 & b5) tidak signifikan, maka tipe moderasi dikelompokkan sebagai moderasi potensial (*homologiser moderasi*).
- d. Jika nilai koefisien pengaruh antara (b3) signifikan, dan variabel interaksi (b4 & b5) tidak signifikan, maka tipe moderasi dikelompokkan sebagai prediktor moderasi (*predictor moderasi*).

BAB IV
PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Goodness of Fit Model

Tabel 4.1 Koefisien Determinasi

Variabel	R^2
<i>Environmental Disclosure (Y)</i>	0.673
$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)$ $Q^2 = 1 - (1 - 0.673)$ $Q^2 = 0.673$	

Sumber: Output SmartPLS 3.2.9

4.1.2. *Path Coefficient*

Gambar 4.1. Model Pengukuran *Path Coefficient*

Sumber: Output SmartPLS 3.2.9

Tabel 4.2 Uji Hipotesis

<i>Path</i>	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
X1*M → Y	0.678	0.328	2.063	0.040
X2*M → Y	2.867	1.146	2.502	0.013
X1 → Y	0.794	0.256	3.102	0.002
X2 → Y	2.612	0.945	2.762	0.006
M → Y	1.495	0.566	2.641	0.009

Sumber: Output SmartPLS

Berdasarkan tabel diatas dapat diinformasikan bahwa:

4.

4.2 Pembahasan

4.2.1. Pengaruh *Environmental Management Accounting* (EMA) (X1) terhadap *Environmental Disclosure* (Y)

Berkaitan dari hipotesis (H1) yang telah dirumuskan sebelumnya, maka hipotesis (H1) diterima.

4.2.2. Pengaruh *Environmental Cost* (X2) terhadap *Environmental Disclosure* (Y).

Berkaitan dari
hipotesis (H2) yang telah dirumuskan sebelumnya, maka hipotesis (H2)
diterima.

4.2.3. Peran *Green Inovation* dalam memoderasi hubungan *Environmental Management Accounting (EMA) (X1)* terhadap *Environmental Disclosure (Y)*.

Berkaitan

dari hipotesis (H3) yang telah dirumuskan sebelumnya, maka hipotesis (H3) diterima.

4.2.4. Peran *Green Innovation* dalam memoderasi hubungan *Environmental Cost* (X2) terhadap *Environmental Disclosure* (Y)

**Berkaitan dari hipotesis (H4) yang telah dirumuskan sebelumnya,
maka hipotesis (H4) diterima.**

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel yang mempengaruhi *environmental disclosure* dan *green innovation* sebagai pemoderasi. Adapun objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2021 dan yang memenuhi syarat dalam proses penyaringan sampel diperoleh sebanyak 5 perusahaan atau 50 sampel penelitian. Adapun benang merah yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, *Environmental Management Accounting* (EMA) berpengaruh positif signifikan terhadap *Environmental Disclosure*.

2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, *environmental cost* berpengaruh positif signifikan terhadap *Environmental Disclosure*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, *green innovation* memoderasi pengaruh *Environmental Management Accounting* (EMA) terhadap *environmental disclosure*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, *green innovation* memoderasi pengaruh *environmental cost* terhadap *environmental disclosure*.

5.2. Saran

1. Dalam rangka mewujudkan *triple bottom line*, perusahaan sudah sewajarnya melakukan *Environmental Management Accounting* (EMA) serta alokasi

environmental cost sebagai wujud komitmen dalam lingkungan. Karena disamping mengurangi dampak lingkungan, efisiensi kinerja perusahaan dapat tercapai. Selain itu, sudah seyogyanya perusahaan melakukan pengungkapan *environmental disclosure* sebagai mediator terhadap stakeholder untuk meningkatkan reputasi dan mendatangkan sejumlah keuntungan serta menjaga legitimasi perusahaan.

2. Dalam keputusan investasi, investor diharapkan memperhatikan terkait *Environmental Management Accounting* (EMA) serta memperhitungkan alokasi *environmental cost* sebagai komitmen perusahaan terhadap lingkungan. Selain itu, *environmental disclosure* yang berkualitas dijadikan bahan pertimbangan tentang dampak lingkungan dan pengelolaan lingkungan yang dilakukan perusahaan.
3. Dalam melakukan pemerhatian terhadap *Environmental Management Accounting* (EMA) serta perhitungan *environmental cost*, peneliti memiliki keterbatasan data di beberapa sampel perusahaan. Penelitian ini memerlukan *judgement* peneliti untuk mengklasifikasikan kategori pengungkapan GRI serta biaya yang termasuk biaya lingkungan sehingga hasil yang diperoleh masih memerlukan kajian lebih lanjut. Selain itu, *green innovation* dalam perhitungannya juga dibutuhkan *judgement* peneliti mengingat beberapa referensi item pengungkapan tidak sesuai dengan yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D., Sawarjuwono, T., Dianawati, W., Ekonomi, F., Airlangga, U., & Email, I. (2019). *Pengaruh Mediasi Akuntansi Manajemen Lingkungan pada Inovasi Hijau - Hubungan Nilai Perusahaan*. 9(2), 299–306.
- Aulia, Febri Zaini dan Agustina, Linda. (2015). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kinerja Lingkungan, dan Liputan Media Terhadap Environmental Disclosure*. *Accounting Analysis Journal*. Universitas Negeri Semarang.
- Ayu, I., Oki, P., Dewi, Y., & Yasa, G. W. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Industri, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure*. 20(3), 2362–2391.
- Bebbington, J., & Larrinaga, C. (2014). Accounting and sustainable development: An exploration. *Accounting, Organizations and Society*, 39(6), 395–413. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2014.01.003>
- Berthelot, S., & Robert, A.-M. (2011). Climate Change Disclosures: An Examination of Canadian Oil and Gas Firms. *Issues In Social And Environmental Accounting*, 5(2), 106. <https://doi.org/10.22164/isea.v5i2.61>
- Campbell, H. A. (2014). *Book Reviews 395*. 16(chapter 8), 395–397.
- Chen, Y. S., Lai, S. B., & Wen, C. T. (2006). The influence of green innovation performance on corporate advantage in Taiwan. *Journal of Business Ethics*, 67(4), 331–339. <https://doi.org/10.1007/s10551-006-9025-5>
- Cheminay, C., A. Mohlenbrink, and Hansel. (2005). *Intracellular Salmonella Inhibit Antigen Presentation bu Dendritic Cells*. *J. Immunol*. 174:2892-2899.
- Craig, D. (2002). Introduction: The legitimising effect of social and environmental disclosures – a theoretical foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 282–311. <https://doi.org/10.1108/09513570210435852>
- Damas, D., Maghviroh, R. EL, & Meidiyah, M. (2021). Pengaruh Eco-Efficiency, Green Inovation Dan Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 8(2), 85–108. <https://doi.org/10.25105/jmat.v8i2.9742>
- David, H., & Milne, Markus, J. (1996). Some Determinants of Social and Environmental Disclosures in New Zealand Companies. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 9(1), 77–108.
- Deegan, C. (2002). Introduction: The legitimising effect of social and environmental disclosures – a theoretical foundation. *Accounting, Auditing &*

Accountability Journal, 15(3), 282–311.
<https://doi.org/10.1108/09513570210435852>

Defitri, S.Y. (2018). *Pengaruh Pengelolaan Keuangan Daerah dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Jurnal Benefita. Universitas Mahaputra Muhammad Yamin. Solok. Sumatera Barat.

Eko Cahyo Mayndarto, & Yvonne Agustine. (2021). The Effect of Environmental Management Accounting, Environmental Strategy on Environmental Performance and Financial Performance Moderated By Managerial Commitment. *International Journal of Science, Technology & Management*, 2(1), 112–119. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v2i1.138>

Elkington, J. (2004). Enter the triple bottom line. In *The Triple Bottom Line: Does it All Add Up* (Vol. 1, Issue 1986, pp. 1–16). Earthscan.
<https://doi.org/10.4324/9781849773348>

Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management : A Stakeholder Aproach*. Pitman.
<https://books.google.co.id/books?id=DcxVAgAAQBAJ>

Fitriyani & Mutmainah, S. (2012). Keterkaitan Kinerja Lingkungan , Pengungkapan Corporate Social Responsibility CSR dan Kinerja Finansial. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1–28.
<http://eprints.undip.ac.id/35522/1/JURNAL.FITRIYANI.AKT.REGII.C2C607063.pdf>

Global Sustainability Standards Board. (2013). Pedoman Pelaporan Keberlanjutan G4. *Global Reporting Initiative*, 1–97. www.globalreporting.org

GRI. (2013). Pedoman Pelaporan Keberlanjutan G4. In *Global Reporting Initiative*. www.globalreporting.org

Hadi , Nur. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Han, J. K., Kim, N., & Srivastava, R. K. (1998). Market orientation and organizational performance: Is innovation a missing link? *Journal of Marketing*, 62(4), 30–45. <https://doi.org/10.2307/1252285>

Handayani, S. (2020). Environmental Information Disclosure Terhadap Financial Performance Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Pemoderasi: Pendekatan Gaya Pengungkapan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(2), 239–256.
<https://doi.org/10.34208/jba.v22i2.714>

Hanif, A., Fitriyah, H., & Febriansah, R. E. (2020). Peran Environmental Performance Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 6(2), Inpress. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v6i2.2264>

- Ikhsan, Arfan. (2008). *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- International Federation of Accountants (IFAC). (2005). *international Guidance Document: Environmental Management Accounting*. New . New York, USA.
- John, E. (1998). Accounting for the Triple Bottom Line. *Measuring Business Excellence*, 2(3), 18–22.
- Küçüköğlü, M. T., & Pınar, R. İ. (2015). Positive Influences of Green Innovation on Company Performance. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 195, 1232–1237. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.06.261>
- Marimayah, & Handayani, S. (2019). Pengaruh Green Innovation terhadap Economic Performance dengan Enviromental Management Accounting sebagai Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 16(2), 105–123.
- Mariyamah, M., & Handayani, S. (2020). Pengaruh Green Innovation Terhadap Economic Performance Dengan Environmental Management Accounting Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 16(2), 105–123. <https://doi.org/10.14710/jaa.16.2.105-123>
- Pflieger, J., Fischer, M., Kupfer, T., & Eyerer, P. (2005). The contribution of life cycle assessment to global sustainability reporting of organizations. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 16(2), 167–179. <https://doi.org/10.1108/14777830510583182>
- Pratiwi, Y. N., Meutia, I., & Syamsurijal, S. (2020). The Effect of Environmental Management Accounting on Corporate Sustainability. *Binus Business Review*, 11(1), 43–49. <https://doi.org/10.21512/bbr.v11i1.6028>
- Przychodzen, J., & Przychodzen, W. (2015). Relationships between eco-innovation and financial performance - Evidence from publicly traded companies in Poland and Hungary. *Journal of Cleaner Production*, 90, 253–263. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2014.11.034>
- Putri, W. H., & Sari, N. Y. (2019). Eco-efficiency and eco-innovation: Strategy to improve sustainable environmental performance. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 245(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/245/1/012049>
- Ramus, C. A. (2002). Encouraging innovative environmental actions: What companies and managers must do. *Journal of World Business*, 37(2), 151–164. [https://doi.org/10.1016/S1090-9516\(02\)00074-3](https://doi.org/10.1016/S1090-9516(02)00074-3)

- Rivière-Giordano, G., Giordano-Spring, S., & Cho, C. H. (2018). Does the level of assurance statement on environmental disclosure affect investor assessment?: An experimental study. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 9(3), 336–360. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-03-2018-0054>
- Sari, N. P., & Handayani, S. (2020). Pengaruh Pengungkapan Green Product Innovation dan Green Process Innovation Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9(1), 1–8.
- Siti, A. (2015). Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Cost Terhadap Financial Performance Dengan Environmental Disclosure Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*, 1979, 1–10.
- Takalo, M., Wittrahm, R., Wefers, B., Parhizkar, S., Jokivarsi, K., Kuulasmaa, T., Mäkinen, P., Martiskainen, H., Wurst, W., Xiang, X., Marttinen, M., Poutiainen, P., Haapasalo, A., Hiltunen, M., & Haass, C. (2020). The Alzheimer's disease-associated protective Plcy2-P522R variant promotes immune functions. *Molecular Neurodegeneration*, 15(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s13024-020-00402-7>
- Tjahjono, M. E. (2013). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 4(1), 17905.
- Zaenuri dkk, Putri, W. H., Sari, N. Y., & Ghozali, I. (2015). Pengelolaan Lingkungan Industri Berbasis Eko-Efisiensi Di Kawasan Simongan Kota Semarang. In *Jurnal Manusia Dan Lingkungan* (Vol. 245, p. 012049). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/245/1/012049>
- UU No.3 tahun 2013
- UU No.47 Tahun 2007, pasal 74 ayat (1)
- <http://www.idx.co.id> diakses tahun 2022
- <http://www.menlh.go.id> diakses tahun 2022.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

No	Kode Shaam	Nama Emiten
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
3	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
4	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
5	AKKU	Argha Karya Unggul Tbk
6	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
7	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
8	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
9	ALMI	Alumindo Light Metal Insustry Tbk
10	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
11	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
12	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
13	APLI	Asiaplast Industries Tbk
14	ARGO	Argo Pantes Tbk
15	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
16	ASII	Astra International Tbk
17	AUTO	Astra Auto Part Tbk
18	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
19	BATA	Sepatu Bata Tbk
20	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
21	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
22	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
23	BRAM	Indo Kordsa Tbk
24	BRNA	Berlina Tbk
25	BRPT	Barito Pasific Tbk
26	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
27	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk
28	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk

Disambung ke halaman berikutnya

Lampiran 1: Sambungan

No	Kode Shaam	Nama Emiten
29	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
30	CINT	Chitose International Tbk
31	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
32	CNTX	Century Textile Industry Tbk
33	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
34	CTBN	Citra Turbindo Tbk
35	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk
36	DAVO	Davomas Tbk
37	DLTA	Delta Dakarta Tbk
38	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
39	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
40	EKAD	Ekadharna International Tbk
41	ERTX	Eratex Djaya Tbk
42	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
43	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
44	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
45	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
46	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
47	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
48	GGRM	Gudang Garam Tbk
49	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
50	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
51	HDTX	Panasia Indo Resource Tbk
52	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
53	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
54	ICBP	Indofood CBP Sukse Makmur Tbk
55	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
56	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk

Disambung ke halaman berikutnya

Lampiran 1: Sambungan

No	Kode Shaam	Nama Emiten
57	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
58	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
59	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
60	INAF	Indofarma Tbk
61	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
62	INCI	Intan Wijaya International Tbk
63	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
64	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
65	INDS	Indospring Tbk
66	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
67	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
68	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
69	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
70	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
71	JECC	Jembo Cable Company Tbk
72	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk
73	JPFA	Japha Comfeed Indonesia Tbk
74	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
75	KAEF	Kimia Farma Tbk
76	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
77	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
78	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
79	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
80	KIAS	Keramika Indonesia Asosiasi Tbk
81	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
82	KINO	Kino Indonesia Tbk
83	KLBF	Kalbe Farma Tbk
84	KRAH	Grand Kertech Tbk

Disambung ke halaman berikutnya

Lampiran 1: Sambungan

No	Kode Shaam	Nama Emiten
85	KRAS	Krakatau Steel Tbk
86	LION	Lion Metal Works Tbk
87	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk
88	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
89	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
90	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
91	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
92	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
93	MBTO	Martina Berto Tbk
94	MDKI	Emdeki Utama Tbk
95	MERK	Merck Tbk
96	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
97	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
98	MRAT	Mustika Ratu Tbk
99	MYOR	Mayora Indah Tbk
100	MYTX	Apac Citra Contertext Tbk
101	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
102	NIPS	Nippres Tbk
103	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
104	PBRX	Pan Brothers Tbk
105	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
106	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
107	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk
108	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
109	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
110	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk
111	PYFA	Pyridam Farma Tbk
112	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk

Disambung ke halaman berikutnya

Lampiran 1: Sambungan

No	Kode Shaam	Nama Emiten
113	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
114	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
115	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
116	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk
117	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
118	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
119	SIMA	Siwani Makmur Tbk
120	SIPD	Siearad Produce Tbk
121	SKBM	Sekar Bumi Tbk
122	SKLT	Sekar Laut Tbk
123	SMBR	Semen Baturaja Persero Tbk
124	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
125	SMGR	Semen Indonesia Tbk
126	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
127	SPMA	Superma Tbk
128	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
129	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
130	SRSN	Indo Acitama Tbk
131	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
132	STAR	Star Petrochem Tbk
133	STTP	Siantar Top Tbk
134	SULI	SLJ Global Tbk
135	TALF	Tunas Alfin Tbk
136	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
137	TCID	Mandom Indonesia Tbk
138	TFCO	Tifco Fiber Indonesia Tbk
139	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
140	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk

Disambung ke halaman berikutnya

Lampiran 1: Sambungan

No	Kode Shaam	Nama Emiten
141	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
142	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
143	TRIS	Trisula International Tbk
144	TRST	Trias Sentosa Tbk
145	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
146	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
147	UNIC	Unggul Indah Cahya Tbk
148	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
149	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
150	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
151	UNTX	Unitex Tbk
152	VOKS	Voksel Electric Tbk
153	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
154	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
155	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk

Sumber: Data Diolah, 2022

Lampiran 2: Proses Eliminasi Sampel Penelitian *Purposive Sampling*

No	Kode Perusahaan yang <i>Listing</i> secara Konsisten di BEI (Kriteria I)	Kriteria		Hasil
		II	III	
1	ADES	×		
2	ADMG	×		
3	AGII	×		
4	AISA	×		
5	AKKU	×		
6	AKPI	×		
7	ALDO	×		
8	ALKA	×		
9	ALMI	×		
10	ALTO	×		
11	AMFG	×		
12	AMIN	×		
13	APLI	×		
14	ARGO	×		
15	ARNA	×		
16	ASII	√	√	SAMPEL
17	AUTO	×		
18	BAJA	×		
19	BATA	×		
20	BELL	×		
21	BIMA	×		
22	BOLT	×		
23	BRAM	×		
24	BRNA	×		
25	BRPT	×		
26	BTON	×		

Disambung ke halaman berikutnya

Lampiran 2: Sambungan

27	BUDI	×		
28	CIBT	×		
29	CNTX	×		
30	CPIN	×		
31	CTBN	×		
32	DLTA	×		
33	EKAD	×		
34	ERTX	×		
35	ESTI	×		
36	ETWA	×		
37	FASW	×		
38	FPNI	×		
39	GDST	×		
40	GDYR	×		
41	GGRM	×		
42	GJTL	×		
43	HMSP	×		
44	ICBP	×		
45	IGAR	×		
46	IKAI	×		
47	IKBI	×		
48	IMAS	×		
49	IMPC	×		
50	INAF	×		
51	INAI	×		
52	INCI	×		
53	INDF	×		
54	INDR	×		
55	INKP	×		
56	INRU	×		
57	INTP	√	√	SAMPEL

Disambung ke halaman berikutnya

Lampiran 2: Sambungan

58	IPOL	×		
59	ISSP	×		
60	JECC	×		
61	JPFA	×		
62	KAEF	×		
63	KBLI	×		
64	KBLM	×		
65	KBRI	×		
66	KDSI	×		
67	KIAS	×		
68	KLBF	×		
69	KRAH	×		
70	KRAS	×		
71	LION	×		
72	LMPI	×		
73	LMSH	×		
74	LPIN	×		
75	MARK	×		
76	MBTO	×		
77	MDKI	×		
78	MERK	×		
79	MLBI	×		
80	MLIA	×		
81	MRAT	×		
82	MYOR	×		
83	MYTX	×		
84	NIKL	×		
85	PBID	×		
86	PBRX	×		
87	PICO	×		
88	POLY	×		

Disambung ke halaman berikutnya

Lampiran 2: Sambungan

89	PRAS	×		
90	PSDN	×		
91	PTSN	×		
92	PYFA	×		
93	RICY	×		
94	RMBA	×		
95	ROTI	×		
96	SCCO	×		
97	SCPI	×		
98	SIDO	×		
99	SIPD	×		
100	SKBM	×		
101	SKLT	×		
102	SMBR	×		
103	SMCB	√	√	SAMPEL
104	SMGR	√	√	SAMPEL
105	SPMA	×		
106	SRIL	×		
107	SRSN	×		
108	STAR	×		
109	STTP	×		
110	SULI	×		
111	TALF	×		
112	TBMS	×		
113	TCID	×		
114	TIRT	×		
115	TKIM	×		
116	TOTO	×		
117	TPIA	×		
118	TRIS	×		
119	TRST	×		

Disambung ke halaman berikutnya

Lampiran 2: Sambungan

120	TSPC	×		
121	ULTJ	×		
122	UNIC	×		
123	UNIT	×		
124	UNVR	√	√	SAMPEL
125	UNTX	×		
126	WTON	×		
127	YPAS	×		

Sumber: Data Diolah, 2022

Lampiran 3: Rekapitulasi Data Diolah sebagai Input dalam Alat Analisis

Lampiran 3: Sambungan

Sumber: Data Diolah, 2023

Lampiran 4: Statistik Deskriptif

Sumber: Output SmartPLS, 2023

Lampiran 5: Indicator Correlation

Sumber: Output SmartPLS, 2023

Lampiran 6: R-Square

Sumber: Output SmartPLS, 2023

Lampiran 7: SmartPLS Output

Sumber: Output SmartPLS, 2023